

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 8 No. 1	Edition: Oktober 2025 - April 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received : 16 Oktober 2025	Revised: -----	Accepted: 21 Oktober 2025

PENGARUH DAUN UBI JALAR UNGU TERHADAP PENINGKATAN KADAR HAEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI KLINIK CINDY TAHUN 2025

Wilfa Muslimah Sihalo¹, Putri Krisna², Septa Dwi Insani³,
Tiona Sampri Samosir⁴

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : muslimahwilfa@gmail.com

Abstract

Pregnancy-related anemia represents a significant contributor to maternal mortality in Indonesia. Haemoglobin is pregnant women affects fetal growth and development. Pregnant women need higher nutrition than women who are not pregnant because malnutrition during pregnancy can cause iron deficiency anemia, low birth weight babies and birth defects. Iron is very important this increase is attributed to the maternal blood volume expanding by 25% during gestation. Purple sweet potato leaves in every 100 gram's , carotene 2700 µg, calcium 75- 183 mg, iron 1,8 – 3,9 mg, riboflavin 0,35 mg, and ascorbic acid 32 – 136 mg (Motsa,2015). Sweet potato leaves contain 47 kilocalories of energy, 2,8 gram's protein, 10,4 gram's carbohydrates, 0,4 gram fat, 79 miligrams calcium, 66 miligrams phosphorus and 10 miligram of iron. In addition, sweet potato leaves also contain 6016 IU of vitamin A, 0,12 miligram's of vitamin B1 and 22 miligram's of vitamin C. The presence of vitamin C enhances the absorption of non-heme iron by a factor of four because vitamin C plays a role in transferring iron from ransferin in plasma to fereitin in the liver, the process of forming haemoglobin and helping patossium absorption by keeping potassium in solution form. A Static Group Comparison methodology, employing a two-group pre-test and post-test framework, was utilized in this investigation. The study encompassed a research population of 47 individuals, with a sample size of 32 participants. Findings from this research reveal that the mean score prior to the administration of sweet potato leaves was 8.88 (standard deviation = 1.360), and the mean score subsequent to the administration of sweet potato leaves was 10.19 (standard deviation = 1.223), with a significance value of less than 0.05. In conclusion, this study demonstrates the impact of sweet potato leaves (*Ipomoea Batatas*) on the hemoglobin levels of pregnant women at the Cindy clinic in 2025.

Keywords: Hemoglobin Levels, Iron Deficiency Anemia, Pregnant Women

- | | |
|--|--|
| <p>1 PENDAHULUAN</p> <p>Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Kematian Ibu (AKI)</p> | <p>mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut melebihi target Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs)</p> |
|--|--|

pada tahun 2015 yang ditetapkan sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, temuan SDKI tahun 2012 mengindikasikan peningkatan yang cukup besar, dengan AKI di Indonesia tercatat sebesar 359 per 100.000 pada tahun 2013. Angka ini masih belum mencapai target MDGs yang telah ditetapkan pada 102 per 100.000 kelahiran hidup (Rimawati et al., 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menginformasikan bahwa faktor-faktor dominan yang menyebabkan kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan (sebesar 30,3%), hipertensi (sebesar 27,1%), infeksi (sebesar 7,3%), persalinan yang berlangsung lama (sebesar 1,8%), serta berbagai kondisi lainnya seperti kanker, gangguan ginjal, penyakit jantung, dan kondisi medis lain yang berkontribusi sebesar 40,8%. (Hutabarat & Widyawati, 2018). Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 40% dari kasus kematian ibu di negara-negara berkembang berhubungan dengan kondisi anemia selama masa kehamilan.

Anemia di masa kehamilan timbul akibat peningkatan total volume darah ibu sekitar 30-50% untuk kehamilan tunggal dan 50% untuk kehamilan kembar. Total volume darah merupakan gabungan dari peningkatan volume plasma sebesar 70% dan peningkatan volume sel darah merah sebesar 33% dibandingkan dengan kondisi sebelum kehamilan. Fenomena ini mengakibatkan hemodilusi, yang

manifestasinya berupa kadar hematokrit yang rendah. Kondisi ini dikenal sebagai anemia fisiologis pada kehamilan dan biasanya teramati pada usia kehamilan antara 24 hingga 32 minggu (Ulfiana, Amalia, et al., 2019).

Kondisi anemia selama kehamilan dapat disebabkan oleh peningkatan kebutuhan zat besi yang esensial untuk perkembangan janin. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap anemia pada ibu hamil meliputi pola makan yang tidak memadai secara nutrisi, masalah pencernaan dan penyerapan nutrisi, asupan zat besi yang tidak mencukupi, peningkatan kebutuhan zat besi, kehilangan darah yang signifikan dari peristiwa sebelumnya seperti persalinan, menstruasi, dan kondisi kronis seperti tuberkulosis, penyakit paru-paru, infeksi cacing usus, serta malaria. Konsekuensi anemia pada ibu hamil berpotensi mencakup persalinan prematur, perdarahan pada periode sebelum melahirkan, hambatan pertumbuhan janin di dalam rahim, hipoksia intrauterin hingga berujung pada kematian, berat badan lahir rendah (BBLR), gestosis, kerentanan terhadap infeksi, penurunan tingkat kecerdasan (IQ), dan dekompensasi kardis yang dapat berakibat fatal bagi ibu (Ulfiana, Amalia, et al., 2019).

Daun ubi jalar merupakan salah satu sumber daya alam daerah yang lazim dijumpai. Data dari Departemen Pertanian Amerika Serikat menunjukkan bahwa daun ubi jalar telah digunakan dalam tata

laksana anemia, dikarenakan kandungan zat besi di dalamnya yang tergolong tinggi., yaitu memiliki kandungan zat besi 1,01mg/100 g dan kandungan folat 80 µg/100 g (Hutabarat & Widyawati, 2018).

Sebuah artikel ilmiah menginformasikan bahwa setiap 100 gram daun ubi jalar mengandung 117 mg kalsium, 1,8 mg zat besi, 3,5 mg karoten, 7,2 mg vitamin C, 1,6 mg vitamin E, serta 0,5 mg vitamin K, vitamin B, dan betakaroten. Ubi jalar memiliki manfaat yang signifikan dalam pembentukan sel-sel tubuh, produksi energi, peningkatan fungsi metabolisme, dan pencegahan berbagai kondisi penyakit (Hutabarat & Widyawati, 2018). Ubi jalar dikenal memiliki kandungan nutrisi yang substansial, diperkaya dengan berbagai macam vitamin dan mineral esensial. Dalam setiap seratus gram ubi jalar, terdapat sekitar 123 kilo kalori energi, 2,7 gram protein, 0,79 gram lemak, 30 miligram kalsium, 49 miligram fosfor, 4 miligram zat besi, 0,09 miligram vitamin B-1, 0,32 miligram vitamin B-2, 2 hingga 20 miligram vitamin C, serta 68,5% kandungan air. Penting untuk dicatat bahwa kadar lemak dalam ubi jalar tergolong relatif rendah.(Ulfiana, Yuliandani, et al., 2019).

Kehamilan adalah suatu kondisi yang dialami oleh seorang perempuan, yang diawali dari proses pembuahan sel telur (konsepsi) hingga bayi dilahirkan. Durasi kehamilan, yang dihitung

sejak akhir periode menstruasi hingga kelahiran bayi, umumnya berlangsung antara 266 hingga 280 hari atau setara dengan 37 hingga 40 minggu. Periode ini terbagi menjadi tiga tahap trimester. Perkembangan kehamilan meliputi tiga fase utama. Fase awal melibatkan perkembangan zigot., yaitu perkembangan sel, pembelahan sel menjadi blastosit dan implantasi. Tahap kedua, perkembangan embrio, yaitu dari diferensiasi sampai organogenesis. Fase ketiga mencakup perkembangan janin dalam kandungan, yang merupakan pertumbuhan calon bayi (Herdiana, 2016)

Hemoglobin adalah komponen krusial. Penurunan kadar hemoglobin hanya terjadi ketika persediaan zat besi di dalam sumsum tulang telah menipis. Hemoglobin adalah sebuah protein yang memiliki kandungan zat besi yang melimpah. Protein ini menunjukkan afinitas (kemampuan untuk berikatan) terhadap oksigen, membentuk senyawa oksihemoglobin di dalam sel darah merah. Melalui mekanisme ini, oksigen diangkut dari paru-paru menuju berbagai jaringan tubuh (Bulkis, 2019)

Peran utama eritrosit adalah memfasilitasi transportasi oksigen (O₂) dan mengangkut kembali karbon dioksida (CO₂) dari jaringan menuju paru-paru. Untuk merealisasikan pertukaran gas ini, eritrosit memiliki komponen protein spesifik yang dikenal sebagai hemoglobin. Eritrosit secara

sistemik mendistribusikan O₂ ke jaringan dan mengumpulkan CO₂ dari jaringan untuk kembali ke paru-paru melalui vena. Interaksi antar molekul hemoglobin terjadi ketika mereka saling mendorong. Pelepasan O₂ memicu pemisahan rantai protein, yang kemudian memfasilitasi metabolisme 2,3-difosfoglisarat (DPG). Proses ini menurunkan afinitas hemoglobin terhadap O₂ (Bulkis, 2019)

Tingkat hemoglobin yang mengindikasikan adanya anemia pada orang dewasa berbeda jika dibandingkan dengan anak-anak, dan juga terdapat perbedaan antara wanita yang sedang hamil dan yang tidak. Perbedaan ini disebabkan oleh penetapan standar global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai batas minimum kadar hemoglobin yang direkomendasikan.

- 2 Anak usia prasekolah : 11 gram per desiliter
- 3 Anak usia sekolah : 12 gram per desiliter
- 4 Laki-laki dewasa : 13 gram per desiliter
- 5 Wanita dewasa : 12 gram per desiliter
- 6 Wanita hamil : 11 gram per desiliter

Indonesia memiliki tingkat produktivitas ubi jalar yang superior, dengan berbagai varietas unggul yang banyak dikembangkan. Secara umum, tanaman ubi jalar terdiri atas dua komponen utama: bagian di atas permukaan tanah yang mencakup bunga, batang utama beserta percabangannya, daun, dan biji; serta bagian di

dalam tanah yang terdiri dari akar serabut (fibrous roots) dan akar umbi (tuberous roots). Batang ubi jalar memiliki ruas-ruas tempat tumbuhnya daun tunggal dengan tangkai yang relatif memanjang. Bentuk daunnya bervariasi dari bulat hingga lonjong, dengan pinggiran yang rata atau berlekuk. Ukuran helai daun umumnya lebar, menyatu menyerupai bentuk jantung, meskipun beberapa jenis menunjukkan bentuk menjari (Sapti, 2019).

Daun ubi jalar kaya akan beragam senyawa, termasuk Kalsium, Besi, Karoten, Antosianin dan Polifenol. Daun ubi jalar mengandung antosianin dalam konsentrasi yang signifikan. Senyawa utama antosianin pada daun Ubi jalar ungu mengandung sianidin dan peonidin, yang merupakan bentuk aglikon dari antosianidin. Untuk jenis ubi jalar ungu tertentu, kadar total antosianin tipe sianidin dalam daunnya dilaporkan berada dalam rentang 56% hingga 63%. Sementara itu, kandungan total peonidin berada dalam rentang 35% hingga 40%. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa sianidin merupakan komponen antosianin dominan dalam daun ubi jalar ungu. Tingkat sianidin yang lebih tinggi daripada peonidin berkontribusi pada aktivitas antimutagenik dan antioksidan (Sapti, 2019) .

2 METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah praeksperimental, yang melibatkan

rancangan Static Group Comparison. Rancangan penelitian ini melibatkan pemberian perlakuan atau intervensi (dilambangkan dengan 'x'), dilanjutkan dengan pengukuran atau pengamatan kedua. (dilambangkan dengan 'O2').

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari ibu hamil, mulai dari trimester I hingga trimester III, yang menerima konsumsi rebusan daun ubi jalar ungu saat melakukan kunjungan perawatan kehamilan (Ante Natal Care) sebanyak 47 orang ke klinik cindy tahun 2025. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan subjek dari populasi berdasarkan preferensi peneliti, yang selaras dengan tujuan atau permasalahan penelitian, guna memastikan bahwa sampel tersebut mencerminkan karakteristik yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3 HASIL

Studi ini dilakukan pada periode April-Mei 2025 dengan topik "Dampak Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Klinik Cindy Tahun 2025". Lokasi spesifik penelitian ini adalah di Klinik dan Balai Pengobatan Cindy yang beralamat di Jalan Veteran Pasar V Helvetia, Gg. Persatuan 1 No. 51, Desa Manunggal, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Temuan dari analisis dapat dijumpai pada gambar berikut

Tabel 3.1
Distribusi Karakteristik
Responden di Klinik Cindy
Tahun 2025

Pendidikan			
1	Pendidikan Dasar	4	12,5
2	Pendidikan Menengah	20	62,5
3	Pendidikan Tinggi	8	25
Total		32	100
Usia			
1	20-29 Tahun	9	28,1
2	30-39 Tahun	17	53,1
3	>=40 Tahun	6	18,8
Total		32	100
Paritas			
1	Rendah	14	43,8
2	Tinggi	18	56,2
Total		32	100
Pekerjaan			
1	PNS	4	12,5
2	BUMN	2	6,3
3	Pegawai Swasta	3	9,4
4	Wirausaha	14	43,8
5	Ibu Rumah Tangga	9	28,1
Total		32	100

Berdasarkan tabel yang disajikan, karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan minoritasnya adalah pendidikan dasar dengan jumlah 4 orang (12,5%). Terkait usia responden, mayoritas berada pada rentang 30-39 tahun sebanyak 17 orang (53,1%), dan usia di atas atau sama dengan 40 tahun merupakan kelompok minoritas dengan 6 orang (18,8%). Sementara itu, untuk aspek pekerjaan, mayoritas responden berprofesi sebagai wirausaha sejumlah 14 orang (43,8%), dan

kelompok dengan jumlah terkecil adalah pegawai BUMN sebanyak 2 orang (6,3%).

Tabel 3.2

Distribusi Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Klinik Cindy Tahun 2025

		Kadar Hemoglobin Pre-Test		Kadar Hemoglobin Post-Test	
Kelompok		N	%	N	%
Kelompok control					
1	Anemia Berat	2	12,4	0	0
2	Anemia Sedang	11	68,8	10	62,4
3	Anemia Ringan	3	18,8	3	18,8
4	Normal	0	0	3	18,8
Total		16	100	16	100
Kelompok Eksperimen					
1	Anemia Berat	3	18,8	0	0
2	Anemia Sedang	11	68,8	4	25,0
3	Anemia Ringan	2	12,6	5	31,2
4	Normal	0	0	7	43,8
Total		16	100	16	100

Berdasarkan tabel yang disajikan, distribusi responden menurut tingkat Hemoglobin pada kelompok kontrol sebelum suplementasi tablet Fe mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu (11 orang atau 68,8%) mengalami Anemia sedang,

sementara sebagian kecil (2 orang atau 12,4%) mengalami Anemia berat. Distribusi responden berdasarkan Angka hemoglobin pada kelompok kontrol setelah suplementasi tablet zat besi menunjukkan bahwa sebagian besar kadar hemoglobin ibu adalah Anemia sedang yaitu 10 orang (62,4%) dan minoritas adalah Anemia ringan dan normal yaitu 3 orang (18,8%).

Distribusi responden berdasarkan kadar Hemoglobin kelompok eksperimen sebelum pemberian tablet Fe+Daun Ubi dapat dilihat bahwa mayoritas kadar HB ibu adalah Anemia sedang yaitu 11 orang (68,8%) dan minoritas adalah Anemia ringan yaitu 2 orang (12,6%).

Distribusi responden berdasarkan kadar Hemoglobin kelompok eksperimen sesudah pemberian tablet Fe+Daun Ubi dapat dilihat bahwa mayoritas kadar HB ibu adalah Normal yaitu 7 orang (43,8%) dan minoritas adalah Anemia sedang yaitu 4 orang (25,0%).

Dari tabel diatas distribusi responden berdasarkan tingkat Hemoglobin kelompok kontrol sebelum suplementasi tablet Fe dapat dilihat bahwa mayoritas kadar HB ibu adalah Anemia sedang yaitu 11 orang (68,8%) dan minoritas adalah Anemia berat yaitu 2 orang (12,4%).

Distribusi responden berdasarkan kadar Hemoglobin kelompok kontrol sesudah pemberian tablet Fe dapat dilihat bahwa mayoritas kadar HB ibu

adalah Anemia sedang yaitu 10 orang (62,4%) dan minoritas adalah Anemia ringan dan normal yaitu 3 orang (18,8%).

Distribusi responden berdasarkan kadar Hemoglobin kelompok eksperimen sebelum pemberian tablet Fe+Daun Ubi dapat dilihat bahwa mayoritas kadar HB ibu adalah Anemia sedang yaitu 11 orang (68,8%) dan minoritas adalah Anemia ringan yaitu 2 orang (12,6%).

Distribusi responden berdasarkan kadar Hemoglobin kelompok eksperimen sesudah pemberian tablet Fe+Daun Ubi dapat dilihat bahwa mayoritas kadar HB ibu adalah Normal yaitu 7 orang (43,8%) dan minoritas adalah Anemia sedang yaitu 4 orang (25,0%).

3.3 Uji Normalitas Tabel 4.3

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai p-value untuk setiap variabel pengujian, yaitu pra-kontrol, pasca-kontrol, pra-eksperimen, dan pasca-eksperimen, dapat diamati yaitu 0.158 0.129, 0.129, 0.150. p-value dibandingkan dengan nilai α (0,05), p-value > α maka seluruh data variabel pengukuran berdistribusi normal

Berdasarkan luaran investigasi yang dilaksanakan melalui uji paired sample T-test, terdapat upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.4 Hasil Uji dengan Paired sample T-test

Pengukuran	Mean $\pm$ SD	Selisi h Me an	95 % Ci	T	p-value
Sebelum Pemberian Tablet Fe	8,06 $\pm$ 1,34	-	1,162-0,463	4,961	0,000
Sesudah Pemberian Tablet Fe	8,88 $\pm$ 1,36				

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi adalah sebesar 0,813. Rentang selisih perbedaan ini berada di antara 1,162 dan 0,463. Hasil analisis lebih lanjut menggunakan uji Paired sample T-Test menunjukkan bahwa p-

Pengukuran	Mean	Median	p-value	95 % Ci	Ket
Pre-Kontrol	8,06	8,00	0,158	7,35-8,78	Normal
Post-Kontrol	8,88	9,00	0,129	8,15-9,60	Normal
Pre-Eksp	7,88	8,00	0,129	7,15-8,60	Normal
Post-Eksp	10,19	10,00	0,150	9,54-10,84	Normal

value yang diperoleh adalah 0,000 dengan nilai t-hitung sebesar 4,961.

Tabel 3.5 Hasil Uji dengan Paired sample T-test

Pengukuran	Mean $\pm$ SD	Selisi h Me an	95 % Ci	t	p-value
------------	---------------	----------------	---------	---	---------

Sebelum					
Pemberian Tablet Fe+Daun S sesudah Pemberian Tablet Fe+Daun	7,88±1,36	-2,313	3,033-1,592	6,839	0,000

Berdasarkan tabel yang disajikan, rata-rata selisih sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,313, dengan rentang perbedaan yang berkisar antara 3,033 hingga 1,592. Hasil analisis menggunakan uji Paired sample T-Test menunjukkan nilai p-value 0,000 dan nilai t-hitung 6,839.

Tabel 3.6 Hasil Uji dengan Independent sample T-test

Pengukuran	Mean ±SD	Selisih Mean	95% MeCi	t	p-value
Pemberian Tablet Fe	8,88±1,36	-	2,246-0,379	2,870	0,007
Pemberian Tablet Fe+Daun	10,19±1,22	1,313	79		

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,313, dengan perbedaan yang berada dalam interval 2,246 hingga 0,379. Analisis yang dilakukan dengan

Independent sample T-Test menghasilkan p-value sebesar 0,007 dan nilai t-hitung 2,870.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di klinik Cindy sebagian mengalami anemia. Dari total 32 partisipan, mereka dikelompokkan menjadi dua kategori: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing kategori terdiri dari 16 partisipan. Dalam kelompok kontrol, 11 orang (68,8%) menunjukkan kondisi anemia sedang. Demikian pula, pada kelompok eksperimen, 11 dari 16 partisipan (68,8%) juga terdampak oleh anemia sedang. Ibu hamil mengatakan bahwa kadar haemoglobin ini sangat mempengaruhi aktifitasnya sehari-hari. Karena ibu dengan kadar haemoglobin dibawah normal akan mengalami kesulitan pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

Tabel distribusi partisipan menurut tingkat Hemoglobin pada kelompok kontrol sebelum suplementasi tablet Fe disajikan dapat dilihat bahwa mayoritas kadar HB ibu adalah Anemia sedang yaitu 11 orang (68,8%) dan minoritas adalah Anemia berat yaitu 2 orang (12,4%). Distribusi responden berdasarkan kadar Hemoglobin kelompok kontrol sesudah pemberian tablet Fe dapat dilihat bahwa mayoritas kadar HB ibu adalah Anemia sedang yaitu 10 orang (62,4%) dan minoritas

adalah Anemia ringan dan normal yaitu 3 orang (18,8%).

Dalam tinjauan karakteristik partisipan berdasarkan usia, ditemukan bahwa mayoritas partisipan berada dalam rentang usia 30-39 tahun, mencakup 17 individu.(53,1%) dan minoritas adalah >40 tahun yaitu 6 orang (18,8%) Terdapat korelasi yang mungkin bahwa usia ibu hamil dapat berdampak pada status kesehatan maternal, baik yang terkait dengan periode kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Terdapat pengaruh usia terhadap kesiapan kondisi reproduksi wanita. Sistem reproduksi wanita melalui beberapa tahapan, termasuk menstruasi, kehamilan, dan menopause; usia yang dianggap ideal bagi seorang ibu adalah antara 20 hingga 30 tahun (Kamariya, 2014).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah wirausaha yaitu 14 orang (43,8%) dan minoritas adalah BUMN yaitu 2 orang (6,3%). Studi oleh Budiami mengemukakan bahwa profesi memegang peranan krusial dalam status gizi selama kehamilan, di mana tingkat pekerjaan dan pengalaman yang lebih luas berkorelasi dengan potensi lebih besar dalam memperoleh informasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan luaran yang diperoleh dari investigasi yang dilaksanakan pada periode April-Mei

2025 mengenai Implikasi Daun Ubi Jalar Ungu terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Klinik Cindy Tahun 2025, dengan partisipasi 32 subjek, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari total 32 subjek ibu hamil, mayoritas, yaitu 11 orang, menunjukkan kondisi anemia tingkat sedang.(68,8%) untuk responden kontrol dan 11 orang (68,8%) untuk responden eksperimen. Minoritas ibu hamil mengalami anemia berat 2 orang (12,4%) untuk responden kontrol dan ibu hamil dengan anemia ringan sebanyak 2 orang (12,6%) untuk responden eksperimen.
- b. Frekuensi peningkatan kadar haemoglobin dengan tablet Fe diketahui perbandingan selisih rata-rata sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol diperoleh 0,813, dan selisih perbedaan tersebut antara 1,162 sampai 0,463. Dari hasil analisis Melalui pengujian Paired sample T-Test, diperoleh nilai p-value sebesar (0,000) dan nilai t-hitung sebesar (4,961).
- c. Frekuensi pemberian tablet Fe ditambah daun ubi jalar ungu berkontribusi pada peningkatan kadar hemoglobin.diketahui perbandingan selisih rata-rata sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen diperoleh 2,313, dan selisih perbedaan tersebut antara 3,033 sampai 1,592. Hasil analisis

menggunakan uji Paired sample T-Test menunjukkan nilai p-value sebesar (0,000) dan nilai t-hitung sebesar (6,839).

- d. Temuan uji normalitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh 1,313 dengan selisih perbedaan tersebut antara 2,246 sampai 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa data kadar haemoglobin sebelum dan setelah pada grup kontrol dan grup eksperimen terdistribusi normal karena diperoleh nilai signifikasi > 0,05. Adanya pengaruh yang signifikan daun ubi jalar ungu terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil di klinik cindy tahun 2021. Dari hasil analisis dengan uji Independent sample T-Test diperoleh p-value (0,007) dan t-hitung (2,870).

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.57>
- Bulkis, A. ST. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Dengan Status Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Gowa Tahun 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chasanah, S. U. (2017). Peran Petugas Kesehatan

Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca Mdgs 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.190>

- FINK. (2013). No Title. *66(1997)*, 37–39.
- Herdiana. (2016). *Merkuri Pada Ibu Hamil*.
- Hutabarat, N. C., & Widyawati, M. N. (2018). The Effect of Sweet Potato Leaf Decoction and Iron Tablet against Increased Hemoglobin Levels in Pregnant Women (Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Ubi Jalar dan Tablet Fe terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil). 1(2), 59–65.
- Ii, B. A. B. (2008). 2005. 0–11.
- Kuswati, E. S. (2015). Dampak Pemberian Nutrisi Mikro Ganda (Mmn) Bersama Ekstrak Daun Ubi Jalar dan Tablet Fe terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 107–110.
- Nurul, Mas'ud Waqiah. (2013). Tanpa Judul. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, A. I., Sundaryono, A., & Candra, I. N. (2018). Karakterisasi Nanopartikel Kitosan Ekstrak Daun Ubijalar (*Ipomoea batatas* L.)

- Menggunakan Metode Gelasi Ionik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(2), 203–207.
- Rimawati, E., Kusumawati, E., Gamelia, E., Sumarah, S., & Nugraheni, S. A. (2018). Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 161–170. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.307>
- Sapti, M. (2019). 濟無 No Title No Title. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53(9), 1689–1699.
- Ulfiana, E., Amalia, F., Retno, Y., Dewi, K., & Kartika, W. (2019). Pengaruh Pemberian Ubi Jalar Ungu terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin. Pengaruh Pemberian Ubi Jalar Ungu Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Elisa, 90–96.
- Yuliandani, F. A., Dewi, R. K., & Ratri, W. K. (2017a). Jurnal Riset Kesehatan Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Riset Kesehatan*, 6(2), 28–34.
- Yuliandani, F. A., Dewi, R. K., & Ratri, W. K. (2017b). Pengaruh Pemberian Konsumsi Ubi Jalar terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Riset Kesehatan*.